



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 17 Februari 2020

Halaman: 2

UJI COBA SEMI PEDESTRIAN SELASA WAGE
Rekayasa Sirip Malioboro Dimatangkan



Pesepeda menikmati Jalan Malioboro saat uji coba semi pedestrian.

GONDOMANAN (MERAPI) - Uji coba semi pedestrian Malioboro akan kembali digelar pada Selasa Wage saat para pedagang kaki lima (PKL) libur. Namun uji coba semi pedestrian pada Selasa (18/2) ada perubahan manajemen lalu lintas. Semua sirip-sirip jalan akan dibuat dua arah, tapi ditutup bagi kendaraan bermotor yang akan masuk Jalan Malioboro.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta Agus Arif mengatakan dalam uji coba semi pedestrian Malioboro Selasa Wage sebelumnya, ada pengecualian untuk sirip, Jalan Suryatmajan. Uji coba semi pedestrian selama ini sirip-sirip jalan dibuat dua arah tapi tidak bisa masuk Jalan Malioboro. Kecuali sirip dari Jalan Suryatmajan kendaraan bermotor bisa terus melewati Jalan Malioboro ke arah Jalan Pajeksan.

"Berbeda dengan sebelumnya, pada uji coba Selasa Wage besok mendatang, kendaraan bermotor dari ruas Jalan Suryatmajan tidak dapat meneruskan ke Jalan Pajeksan," kata Agus Arif Minggu (16/2).

Meskipun ada sedikit perubahan, dia menyampaikan secara umum pengaturan lalu lintas pada uji coba semi pedestrian Malioboro sama dengan sebelumnya. Kendaraan bermotor tidak boleh melintas dari Malioboro kecuali Bus Trans Jogja, kendaraan kedarifatan dan kendaraan pelayanan umum. Uji coba akan dilakukan selama 12 jam mulai pukul 09.00 WIB hingga 21.00 WIB.

"Uji coba semi pedestrian Malioboro tiap Selasa Wage dan di luar Selasa Wage untuk pembiasaan sebelum diterapkan semi pedestrian total. Kami berharap dukungan masyarakat dengan mentaati kebijakan lalu lintas agar uji coba bisa maksimal," paparnya.

Sementara itu Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta Windarto menyatakan, dari evaluasi terkait arus masuk dari Jalan Suryatmajan ke Jalan Pajeksan, kendaraan bermotor melaju kencang. Padahal dengan jalan menerus memotong Jalan Malioboro yang saat uji coba banyak penjalan kaki maupun pesepeda beraktivitas.

"Tidak ada toleransi dari pengendara bermotor. Kadang langsung bablas tidak tengok kanan dan kiri, sehingga bisa membahayakan pejalan kaki di Malioboro saat semi pedestrian," terang Windarto.

Dia menegaskan penutupan seluruh sirip jalan di Jalan Malioboro untuk membiasakan pengguna jalan saat kawasan Malioboro diberlakukan sebagai kawasan semi pedestrian secara penuh. Oleh sebab itu pihaknya mengimbau bagi masyarakat yang tidak berkepentingan ke Malioboro sebaiknya tidak masuk menggunakan kendaraan bermotor.

"Kalau yang punya kepentingan misal warga yang rumahnya di Jalan Malioboro, maka dari sirip jalan masuk dia ada belokan ke rumahnya. Kalau hanya mau melintas maka dia harus putar balik karena gak bisa masuk," tambahnya.

Diakuinya rencana awal manajemen lalu lintas yang akan diterapkan saat Malioboro berlaku penuh kawasan semi pedestrian maka Malioboro menjadi sebuah bundaran besar. Dampaknya sejumlah ruas jalan di sekitarnya akan berubah menjadi jalan searah seperti Jalan Suryatomo dan Jalan Mataran akan menjadi jalan searah ke utara, Jalan Pasar Kembang searah ke barat, Jalan Gandekan Lor dan Jalan Bhayangkara menjadi searah ke selatan. Namun dia menyebut uji coba Malioboro jadi bundaran besar masih bertahap dan perlu pendukung infrastruktur.

Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005